

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam mendirikan sebuah perusahaan diperlukan modal. Baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Perusahaan yang didirikan dapat bergerak dibidang jasa, dagang atau manufaktur. Modal merupakan faktor penggerak perusahaan agar perusahaan dapat beraktivitas dan berkembang. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan menyebabkan beban tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan semakin besar yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan.

Dalam hal ini, modal perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu modal sendiri dan modal asing (utang). Utang dalam modal asing juga terbagi menjadi tiga yaitu utang jangka pendek, utang jangka menengah dan utang jangka panjang. Perusahaan harus mampu mengkombinasikan komposisi dari struktur modal agar keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan menjadi maksimal. Hal ini dikarenakan struktur modal juga merupakan salah satu komposisi sumber pendanaan untuk membayar biaya-biaya dari kegiatan operasi dan aktivitas investasi jangka panjang dalam sebuah perusahaan.

Sebuah perusahaan dapat dikatakan baik dalam bidang permodalannya apabila sebagian besar modal perusahaan yang digunakan untuk aktivitas investasi dan biaya-biaya operasional berasal dari modal internal atau modal sendiri. Namun, dengan keterbatasan modal yang dimiliki, perusahaan akan mencari sumber dana alternatif untuk melakukan ekspansi dan mengembangkan usahanya yang berasal

dari modal eksternal atau modal asing. Struktur modal yang baik terbentuk dari perimbangan antara modal internal dan modal asing. Namun dalam pengaplikasiannya masih sangat sulit untuk menentukan struktur modal yang baik dalam komposisi pembelanjaan yang tepat di sebuah perusahaan.

Perkembangan pada sebuah perusahaan *property dan real estate* sangat bergantung pada keputusan struktur modal. Hal ini dapat dilihat dari fenomena yang terjadi yaitu banyaknya jumlah perusahaan *property dan real estate* yang terdapat di Indonesia dan pertumbuhan perusahaan-perusahaan tersebut sangat cepat dan dapat mempengaruhi perubahan siklus perubahan bisnis yang cepat, persisten, dan kompleks. Selain itu, bisnis *property dan real estate* memiliki siklus yang tidak stabil dan cenderung berubah-ubah. Kejadian-kejadian tersebut akan berdampak pada struktur modal sebuah perusahaan.

Negara Indonesia menggunakan pajak sebagai salah satu sumber dari penerimaan negara. Pajak dapat didefinisikan sebagai hal yang wajib dan pembayaran yang wajib kepada pemerintah yang bersifat legal dan memaksa sehingga pemerintah bisa menindak atau mendenda wajib pajak yang tidak melaksanakan kewajibannya membayar pajak tersebut. Pajak Penghasilan merupakan pajak yang dikenakan oleh pihak pemerintah, kepada wajib pajak badan maupun perorangan yang akan disetor kepada negara sesuai dengan tarif masing-masing dan bertujuan untuk menambah kas negara yang akan digunakan kembali untuk perekonomian negara itu sendiri.

Negara menggunakan hasil pajak tersebut untuk membiayai pengeluaran dalam pemerintahan dan aktivitas perekonomian negara tersebut. Karena itu,

masyarakat harus memiliki kesadaran diri dalam membayar pajak. Pembayaran pajak ini memiliki dampak positif atas penilaian total perusahaan sehingga dapat dimanfaatkan oleh perusahaan. Pendanaan perusahaan yang berasal dari utang akan menimbulkan biaya bunga. Biaya tersebut akan mengurangi laba perusahaan, sehingga akan mengurangi penghasilan kena pajak.

Perusahaan merupakan salah satu badan wajib pajak, yang berarti perusahaan diwajibkan membayar pajak kepada negara. Dasar penghitungan atas pajak berdasarkan penghasilan kena pajak yang dilihat dari laporan laba rugi perusahaan yang telah disusun menurut ketentuan perpajakan Indonesia.

Dengan berubahnya tarif pajak perusahaan dari tarif pajak progresif menjadi tarif flat, ada perusahaan yang memperoleh keuntungan dan ada perusahaan yang mengalami kerugian. Perusahaan yang diuntungkan adalah perusahaan dengan laba besar dimana pajak terutang akan menjadi lebih kecil jika dibandingkan dengan penggunaan tarif progresif. Sedangkan pihak yang dirugikan adalah perusahaan yang memiliki laba lebih sedikit, maka pajaknya akan lebih besar dibandingkan dengan tarif progresif. Hal ini mengakibatkan perusahaan kecil menjadi lebih terbebani untuk membayar kembali utang dalam bentuk modal asing karena aset yang dimiliki oleh perusahaan dipotong lebih besar daripada penggunaan tarif pajak progresif.

Perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda-beda tergantung jenis industri perusahaan tersebut berjalan. Karakteristik perusahaan jasa meliputi ukuran perusahaan, struktur aset, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset dan pertumbuhan perusahaan. Karakteristik ini merupakan perwakilan dari unsur-unsur penilaian sebuah perusahaan.

Nilai sebuah perusahaan akan bagus dimata para analis perusahaan jika komponen dalam karakteristik perusahaan tersebut bernilai positif dan meningkat dari tahun ke tahun. Komponen-komponen tersebut juga dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang sudah *go-public*. Salah satu komponen yang terpenting dalam karakteristik perusahaan yaitu pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset dinilai sebagai suatu perkembangan dalam suatu perusahaan sehingga nilai aset bertambah dari tahun ke tahun.

Dalam perusahaan *property dan real estate* dibutuhkan aset yang sangat besar dan perusahaan yang baru berkembang akan kesulitan untuk membeli aset-aset yang diperlukan untuk menjalankan usahanya dan membutuhkan waktu lama untuk mendapatkan untung karena prosesnya membutuhkan waktu yang panjang beberapa bulan sampai beberapa tahun. Hal ini menyebabkan nilai aset dalam laporan keuangan bisa saja tidak mengalami kenaikan karena kurangnya likuiditas dari barang yang dijual oleh perusahaan *property dan real estate*. Oleh karena itu, perusahaan kecil akan kurang diminati oleh investor sehingga struktur modal perusahaan tersebut menjadi tidak optimal.

Fenomena struktur modal pada perusahaan jasa subsektor *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 disajikan dalam tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1
Fenomena Struktur Modal Perusahaan Jasa pada Subsektor
Property dan Real Estate Periode 2013-2017

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Struktur Modal
1	PT.Agung Podomoro Land Tbk	2013	1.73
		2014	1.8
		2015	1.71
		2016	1.58
		2017	1.5
2	PT.Alam Sutera Realty Tbk	2013	1.71
		2014	1.66
		2015	1.83
		2016	1.81
		2017	1.42
3	PT.Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	2013	0.36
		2014	0.28
		2015	0.52
		2016	0.54
		2017	0.49

Sumber : www.idnfinancials.com

Berdasarkan tabel 1.1 diatas yang menunjukkan rasio struktur modal yang terjadi di PT. Agung Podomoro Land Tbk pada tahun 2013 adalah 1.73. Pada tahun 2014 rasio struktur modal yaitu 1.80, mengalami kenaikan 4% dibandingkan tahun 2013. Pada tahun 2015 rasio struktur modal adalah 1.71 mengalami selisih penurunan sampai dengan 5% dibandingkan dengan tahun 2014. Pada tahun 2016 rasio struktur modal adalah 1.58 mengalami penurunan 7.6% dibandingkan dengan tahun 2015. Pada tahun 2017 rasio struktur modal adalah 1.50 mengalami penurunan 5% dibandingkan dengan tahun 2016.

Rasio struktur modal pada PT. Alam Sutera Realty Tbk pada tahun 2013 adalah 1.71. Pada tahun 2014 rasio struktur modal adalah 1.66 mengalami penurunan 2,9% dibandingkan dengan tahun 2013. Pada tahun 2015 rasio struktur modal adalah

18.3 mengalami kenaikan drastis 10,2% dibandingkan tahun 2014. Pada tahun 2016 rasio struktur modal adalah 1.81 mengalami sedikit penurunan 0.16% dibandingkan dengan tahun 2015. Pada tahun 2017 rasio struktur modal adalah 1.42 mengalami penurunan drastis sebesar 21,54% dibandingkan tahun 2016.

Rasio struktur modal pada PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk pada tahun 2013 adalah 0.36. Pada tahun 2014 rasio struktur modal adalah 0.28 mengalami penurunan sebesar 22% dibandingkan dengan tahun 2013. Pada tahun 2015 rasio struktur modal adalah 0.52 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 85,7% dibandingkan tahun 2014. Pada tahun 2016 rasio struktur modal adalah 0.54 mengalami sedikit kenaikan 3,8% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 rasio struktur modal adalah 0.49 mengalami penurunan sebesar 9,2% dibandingkan dengan tahun 2016.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH TARIF PAJAK PENGHASILAN WAJIB PAJAK BADAN DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN JASA SUBSEKTOR *PROPERTY DAN REAL ESTATE* PERIODE 2013 – 2017.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang telah ada sebelumnya dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Disinyalir adanya struktur modal yang rendah yang disebabkan oleh tarif penghasilan pajak wajib pajak badan yang tinggi.

2. Disinyalir adanya struktur modal yang rendah disebabkan oleh karakteristik perusahaan yang buruk.

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan batasan untuk masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dan karakteristik perusahaan.
2. karakteristik perusahaan diproksi dengan pertumbuhan aset perusahaan.
3. Periode penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah tahun 2013-2017.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah tarif pajak penghasilan wajib pajak badan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan jasa subsektor *property dan real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
2. Apakah karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan jasa subsektor *property dan real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
3. Apakah tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dan karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan struktur modal perusahaan jasa subsektor

property dan real estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui apakah tarif pajak penghasilan wajib pajak badan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan jasa subsektor *property dan real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan aset perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan jasa subsektor *property dan real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui apakah tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dan pertumbuhan aset perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan jasa subsektor *property dan real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.6. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan dan investor
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang diangkat di dalam penelitian baik secara umum maupun secara khusus yang berlaku di Indonesia terkait Pengaruh Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal.

2. Bagi Civitas Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, pertimbangan maupun sumber informasi yang akan menambah pengetahuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dan karakteristik perusahaan terhadap struktur modal.